

Strategi investasi PT X untuk menghadapi persaingan di tahun 2000

Gilbert Sandy Santana, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20471557&lokasi=lokal>

Abstrak

Indonesia merupakan negara berkembang dan terletak di kawasan Asia yang merupakan kawasan dengan pasar yang tumbuh dengan cepat, dimana para investor asing berminat untuk ikut menanamkan investasinya di kawasan ini. Berdasarkan kondisi diatas banyak investasi langsung dilakukan oleh investor asing dimana salah satunya adalah bidang Industri Otomotif yang merupakan bisnis yang menarik terlihat dari peningkatan jumlah pasar otomotif dari tahun 1997 sebesar 380.000 unit/ tahun menjadi 500.000 unit/ tahun pada tahun 1998. Namun dengan adanya krisis moneter di kawasan ini yang dimulai dari Thailand dan akhirnya mempengaruhi Indonesia pada pertengahan 1997, maka dalam waktu 6 bulan terjadi penurunan nilai mata uang sebesar $\pm 80\%$ terhadap dolar Amerika sehingga terjadi koreksi dari pasar otomotif Indonesia menjadi 240.000 unit/tahun.

Melihat strategi investasi dari PT. X yang dilakukan waktu sebelum dan sesudah krisis moneter, dimana keputusan akhirnya adalah membatalkan proyek investasi untuk mencapai kandungan lokal (KL) 60%, sehingga fasilitas pembebasan PPNBM dari pemerintah sebesar 20% dari harga jual tidak dapat dinikmati. Menurut penulis, strategi ini hanya berpengaruh positif terhadap jangka pendek, namun dalam jangka panjang akan menyebabkan berkurangnya keunggulan bersaing dan PT. X dimana dalam jangka waktu paling lama 5 tahun lagi pasar bebas untuk kawasan Asia akan segera terlaksana. Alasan utama dari PT. X melakukan strategi ini dikarenakan adanya ketidakpastian dari pasar otomotif, arah kebijakan pemerintah dan dukungan dari pihak prinsipal.

Berdasarkan temuan penulis dalam melakukan studi ini, dengan menggunakan perhitungan volume titik impas (Breakeven Volume) dan perhitungan penghematan biaya produksi, maka volume titik impas dari investasi yang dilakukan adalah sebesar 8,381 unit dimana rencana penjualan tahun 1999 sebesar 19,193 unit akan terjadi penghematan biaya produksi sebesar 8 Miliar Rupiah pada tahun 1999. Berdasarkan analisa faktor internal dan eksternal, PT. X mempunyai kekuatan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan relatif kemampuan bersaing dari produknya secara cepat untuk menghadapi persaingan yang akan datang. Sehingga ditinjau dan analisa biaya ataupun faktor internal dan eksternal perusahaan terlihat bahwa investasi tersebut layak untuk dilanjutkan.

Walaupun pada saat ini kondisi perusahaan untuk melanjutkan investasi dirasakan sulit, menurut penulis alternatif pemecahan adalah masalah teknis pendanaan dapat dilakukan dengan mencari pendanaan dari Institusi Keuangan Internasional yang dijamin oleh pihak prinsipal Jepang dan alternatif sistem pembayarannya dilaksanakan satu tahun sesudah mencapai KL > 60%, dimana dananya bisa diambil dari penghematan biaya produksi akibat fasilitas pembebasan PPNBM dari pemerintah. Untuk masalah dukungan dari prinsipal dapat diminta oleh PT. X dengan menjelaskan keuntungan yang didapat dengan dijalankannya investasi untuk pencapaian kandungan lokal minimal 60%.

Selain itu dengan dilanjutkannya investasi tersebut, maka PT. X telah menciptakan sinergi yang membuat perusahaan lebih efisien dan efektif dikarenakan sebagian besar investasi dipakai untuk membuat komponen utama dari kendaraan otomotif yang mana akan mempercepat alih teknologi di bidang ini dan

meningkatkan kemampuan bersaing dari perusahaan di masa depan